



SUKOSARI

Tentang Tawa, Doa dan
Sebuah Inovasi



Editor : Basuki Kurniawan

SUKOSARI

Tentang Tawa, Doa dan Sebuah Inovasi

Penulis :

Sifa' Tazkia

Fadhillah Amaliah

Anggita Virnanda

Wayan Dhani Bimantara

Muhammad Sondi Andiyanto

Malika Hanum

Luluk Andika Wati

Dyah Rizqi Firdhausy

A. Wildan Usyaid Alfi

Muhibbah Maulida Putri Hafiz

Ahmad Imamuddin

Nisrina Wahyu Nuraini

Ulin Nikmah

Pingky Yogi Septiani

Mitha Hulnikmah

Alek Alaikal Hasan

Editor:

Editor : Basuki Kurniawan



SUKOSARI

Tentang Tawa, Doa, dan Sebuah Inovasi

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis :

Sifa' Tazkia

Fadhillah Amaliah

Anggita Virnanda

Wayan Dhani Bimantara

Muhammad Sondi Andiyanto

Malika Hanum

Luluk Andika Wati

Dyah Rizqi Firdhaussy

A. Wildan Usyaid Alfi

Muhibbah Maulida Putri Hafiz

Ahmad Imamuddin

Nisrina Wahyu Nuraini

Ulin Nikmah

Pingky Yogi Septiani

Mitha Hulnikmah

Alek Alaikal Hasan

Editor : Basuki Kurniawan

Cover : Mukti Ali

Layout : Mukti Ali

Cetakan Pertama, Agustus 2025

vi+128 halaman, 15 x 23 cm

ISBN :

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh :

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com

uinkhaspress@uinkhas.ac.id

Phone: (0331) 487550, (0331) 427005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga buku refleksi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berjudul "SUKOSARI: Tentang Tawa, Doa, dan Sebuah Inovasi" ini dapat tersusun dengan baik.

Buku ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademik, melainkan sebuah artefak kenangan dan dokumentasi autentik atas perjalanan spiritual, intelektual, dan sosial kami selama 40 hari di Desa Sukosari. Di dalamnya terukir jejak langkah kami dalam menyatu dengan denyut kehidupan masyarakat, memahami kearifan lokal, serta berupaya memberikan kontribusi nyata bagi desa.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq (KHAS) Jember, beserta jajaran pimpinan universitas yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan berharga bagi kami untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN KHAS Jember, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan teknis sehingga program KKN ini dapat berjalan terstruktur dan bermakna.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memotivasi, serta kebersamai kami dalam merumuskan gagasan hingga menjadi tindakan nyata di lapangan.
4. Kepala Desa Sukosari beserta seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga desa yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka dan keramahan yang luar biasa, sehingga kami merasa memiliki rumah kedua di sana.

5.Seluruh rekan anggota Kelompok KKN 66, atas kerja keras, solidaritas, dan semangat tanpa batas dalam merajut tawa, melangitkan doa, dan melahirkan inovasi demi kemajuan Desa Sukosari.

Buku ini merangkum berbagai momen; mulai dari tantangan di meja administrasi, keceriaan di ruang-ruang kelas SDN Sukosari 1, hingga proses kreatif di balik terciptanya inovasi alat pertanian. Kami menyadari bahwa apa yang kami berikan mungkin tak sebanding dengan pelajaran hidup yang kami dapatkan dari masyarakat Sukosari.

Akhir kata, buku refleksi ini kami persembahkan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan menjadi pengingat bahwa pengabdian yang dilakukan dengan hati akan selalu meninggalkan jejak yang berarti.

Jember, Februari 2026

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iii
Sifa' Tazkia	
☑ Bahagia Mengajar, Bahagia Belajar	7
☑ Hari Seru di Pendopo	9
☑ Sosialisasi Inovasi Alat Tabur Pupuk di Balai Desa Sukosari	12
☑ Sosialisasi Bullying	14
Fadhillah Amaliah	
☑ Lebih dari Sekadar Program: Sehari di Balik KKN Sukosari	16
☑ Saat Desa Penuh Gelak Tawa: Jejak Agustusan di Sukosari	18
☑ Senin yang Sibuk dan Penuh Kehangatan di Desa Sukosari	20
☑ Langkah Kecil di Sukosari: Mengajar, Mengaji, dan Menyatu dalam Kebersamaan	22
Anggita Virnanda	
☑ Edukasi Anti Bullying dan Kebersamaan di SDN Sukosari 1	25
☑ Senin yang Sibuk dan Penuh Kehangatan di Desa Sukosari	27
☑ Keceriaan Lomba Kemerdekaan di Balai Desa	29
☑ Mengajar di SDN Sukosari 1 dan Pelatihan Excel di Balai Desa	31
Wayan Dhani Bimantara	
☑ Langit Cerah Sukosari: Pelajaran dari Sebuah Desa yang Sederhana	34
☑ Catatan Harian KKN: Keseharian di Desa Sukosari	36
☑ Praktek Sholat di Masjid Desa Sukosari	37
☑ Semarak Kemerdekaan dan Perayaan Ulang Tahun	39
Muhammad Sondi Andiyanto	
☑ Menyemai Harapan Petani Sumur	41
☑ Potret Kegiatan Sosialisasi Bullying di SD Sukosari 1	44
☑ Langkah Terakhir, Doa yang Tertinggal	46
☑ Pemupukan yang Berlebihan	48
Malika Hanum	
☑ Awal Mula Jejak Pengabdian di Desa Sukosari	50

☑ Kisah Awal KKN UIN KHAS Jember di Desa Sukosari	51
☑ Ketika Kami Diserahkan ke Desa	52
☑ Cahaya Malam Jumat Manis	53
Luluk Andika Wati	
☑ Menyapa Masyarakat Lewat Edukasi, Data, dan Doa	55
☑ Revisi Data, Koordinasi Sekolah, dan Rapat Kemerdekaan	58
☑ Pamitan, Tulisan, dan Persiapan Akhir	60
☑ Membuat Tutorial Video ATP dan Mengajar Ngaji	63
Dyah Rizqi Firdhausy	
☑ Jalan Santai Bersama Perangkat Desa	65
☑ Padatnya Kegiatan di Hari ke-25	67
☑ Penarikan KKN UIN KHAS Jember di Desa Sukosari	69
☑ Kenangan Selama Masa KKN 40 Hari	71
Wildan Usyaid Alfi	
☑ Menari, Wawancara, dan Pemetaan: Hari Sabtu yang Produktif di Sukosari	73
☑ Langkah Pertama Mengajar Al-Qur'an di Masjid di Nurul Jannah	75
☑ Semangat Kemerdekaan dalam Canda dan Tawa di Balai Desa ..	77
☑ Malam Minggu yang Berkesan di Lapangan Tamanan	79
Muhibbah Maulida Putri Hafiz	
☑ Belajar Mengabdikan, Mengasah Diri	81
☑ Rapat Persiapan HUT RI ke-80 di Balai Desa Sukosari	83
☑ Sehari Bersama Masyarakat: Dari Sekolah ke Posyandu hingga Evaluasi Malam	85
☑ Harmoni Pengabdian: Pelayanan Kesehatan, Pendidikan, dan Pelestarian Budaya di Desa Sukosari	88
Ahmad Imamuddin	
☑ Mengajar di TPA: Belajar Kesabaran dan Keikhlasan dari Anak-Anak	90
☑ Tas Anyaman yang Kini Tinggal Kenangan	93
☑ Belajar dari Meja Administrasi Desa	94
☑ Semangat Pemuda Desa untuk Membangun	85

Nisrina Wahyu Nuraini

- ☑ Langkah Awal Pengabdian di Desa Sukosari96
- ☑ Langkah Kecil di SDN Sukosari 1 98
- ☑ Malam Kebersamaan Bersama DPL: Evaluasi dan Motivasi100
- ☑ Siang Merakit, Malam Penuh Kejutan102

Ulin Nikmah

- ☑ Mengajar dan Mengabdi di Tengah Kehangatan Desa104
- ☑ Pengabdian yang Tak Terduga di Kamar Mandi 105
- ☑ Malam yang Penuh Keakraban 106
- ☑ Mengajar dengan Semangat, Menyusun dengan Ketelitian 108

Pingky Yogi Septiani

- ☑ Mengukur Kebersamaan di Desa Sukosari 109
- ☑ Hari Penuh Dedikasi di Desa Sukosari 112
- ☑ Exploration of Batik Lumbung 115
- ☑ Pendopo Wali Songo: Pusat Tradisi Sholawat Nariyah di Desa Sukosari 117

Mitha Hulnikmah

- ☑ Jum'at Mubarak di Desa Sukosari 119
- ☑ Harmoni dalam Sholawat: Hari Penuh Makna di Rumah Ibu Samsul 121
- ☑ Mengabdi dengan Kebersamaan di Hari Jum'at 123
- ☑ Hari Penuh Aktivitas di Desa Sukosari 124

Alek Alaikal Hasan

- ☑ Menjelajah Batas dan Merakit Inovasi di Desa Sukosari 125
- ☑ Merajut Solidaritas Pemuda di Desa Sukosari 126
- ☑ Menjaga Kehidupan Sawah dengan Sumur Bor 127
- ☑ Rapat Malam di Balai Desa Bersama 128



BAHAGIA MENGAJAR, BAHAGIA BELAJAR

Oleh: Sifa' Tazkia

Pagi ini matahari terbit seperti biasa, sinarnya lembut menyapu kulit yang sempat menggigil karena udara pagi yang dingin. Burung-burung berkicau riuh, bersahut-sahutan dengan kokok ayam yang terdengar dari kejauhan. Suasana pedesaan terasa begitu tenang, hanya sesekali terdengar suara dedaunan yang bergesekan tertiuup angin. Kehangatan matahari pagi seolah membangkitkan semangatku untuk menjalani hari.

Hari ini kegiatanku adalah mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Sukosari. Sesampainya di sekolah, aku disambut dengan riuh rendah sorak semangat dari siswa-siswi kelas 5. Mereka menyambutku masuk kelas dengan penuh antusias, bahkan seakan menagih waktuku untuk segera belajar Bahasa Inggris dengan metode menyenangkan yang telah aku siapkan.

Kesan pertamaku saat mengajar di sana cukup mengejutkan. Beberapa detik aku tertegun, tidak menyangka bahwa kesenjangan penerimaan pembelajaran Bahasa Inggris di daerah pedesaan ternyata sangat terasa. Saat materi introduction, aku dapati bahwa siswa dan siswi kelas 5 belum mampu mengucapkan kata maupun kalimat Bahasa Inggris dengan benar. Bahkan untuk menyebutkan kalimat sederhana pun mereka masih terbata-bata. Hal ini membuatku berpikir bahwa pendidikan di Indonesia memang belum sepenuhnya merata. Ada rasa sedih yang muncul mengingat hal itu, namun semangat dan antusias mereka saat belajar kembali menguatkan. Aku lalu mengajari mereka perlahan, satu per satu, agar dapat melafalkan kata dengan benar.

Menjelang bel istirahat berbunyi, aku bertanya bagaimana pembelajaran hari ini. Serentak mereka menjawab, “Seru, Kak! Seru

banget! Besok adain game lagi ya, Kak!” Mendengar jawaban itu aku tersenyum lebar, rasa lelah yang sempat terasa seakan lenyap begitu saja.

Setelah jam mengajar usai, aku kembali ke posko. Cuaca siang terasa terik, namun angin sepoi-sepoi dari persawahan membuat perjalanan pulang tetap terasa menyenangkan. Sesampainya di posko, aku makan siang bersama teman-teman, membersihkan diri, lalu melaksanakan salat. Setelah itu aku beristirahat sejenak untuk memulihkan energi.

Malam harinya, suasana desa terasa tenang. Hanya terdengar suara jangkrik yang bersahutan dari pepohonan. Aku dan teman-teman berkumpul di posko utama untuk melaksanakan evaluasi kegiatan. Kami membicarakan banyak hal, mulai dari capaian hari ini hingga hal-hal kecil yang perlu diperbaiki. Sese kali tawa pecah ketika ada yang mengingat kejadian lucu selama kegiatan berlangsung. Suasana hangat dan penuh keakraban itu membuat rasa lelah berganti menjadi semangat baru.

Saat jam menunjukkan pukul 22.05, kami pun kembali ke posko putri untuk beristirahat. Udara malam yang dingin dan langit bertabur bintang menemani langkah kami pulang. Dengan hati lega dan pikiran tenang, aku menutup hariku, bersiap untuk menghadapi esok yang tentu membawa cerita baru.